

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI
DENGAN INTENSI BERWIRASWASTA
PADA MAHASISWA**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-1**



Diajukan oleh :

RAHMA FRIDA

F 100 040 266

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia akhir-akhir ini semakin kompleks. Hal tersebut antara lain dapat di amati dari jumlah pengangguran yang terus meningkat dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja menganggur hingga februari 2005 mencapai 10,9 juta orang, ini terhitung sejak Agustus 2004 sampai februari 2005 terdapat tambahan penganggur sebanyak 600.000 orang (Kompas, 24 Januari 2005). Jumlah ini diprediksi akan semakin meningkat dan akan meningkat lagi apabila tidak segera disediakan lapangan kerja baru. Angkatan kerja yang menganggur tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Tercatat lulusan sekolah dasar menyumbang angka paling tinggi yaitu sekitar 39,2 persen sedangkan lulusan perguruan tinggi sekitar 1, 72 persen dan sisanya adalah pengangguran lulusan SLTP dan SLTA. Dengan demikian jumlah pengangguran tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun belum lagi di tambah dengan perusahaan-perusahaan yang melakukan PHK, dan sebagainya.

Generasi muda termasuk mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan pembangunan. Mahasiswa adalah salah satu sumber daya yang potensial yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SMA. Wiraswasta merupakan alternative pilihan yang cukup tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya. Mahasiswa merupakan bagian kelompok masyarakat yang dinamis, artinya mahasiswa dapat mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat,

dan dengan kapasitas intelektualnya mahasiswa mampu mengembangkan diri. Di sisi lain, ide-ide besar yang membawa perubahan dalam kehidupan manusia sebenarnya lahir dari keprihatinan orang-orang yang termotivasi untuk meringankan beban antar sesama manusia. Orang-orang inilah yang mempunyai obsesi bagaimana memberikan karya terbaik bagi kesejahteraan manusia. Bila orang telah berpikir seperti itu berarti orang tersebut telah menyimpan bakat kewirausahaan (Baumassepe, 2001).

Sebuah kegiatan kewirausahaan yang berupa kegiatan bazar yang diadakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta selama 3 hari yang berlangsung pada tgl 26 Desember 2008 , yang diikuti oleh para semua mahasiswa yang mengikuti mata perkuliahan kewirausahaan pada tahun tersebut. Kegiatan bazar tersebut tentu saja menjadi sebuah eksperimen yang menarik dalam melahirkan wirausahawan dari lingkungan mahasiswa. Namun dari hasil wawancara penyelenggaraan bazar yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa intensi mahasiswa masih kurang didalam berwirausaha. Mahasiswa mengikuti kegiatan bazar tersebut hanya dikarenakan tuntutan kewajiban semata untuk memenuhi tugas mata kuliah kewirausahaan.

Jumlah mahasiswa yang mau menekuni untuk terjun di bidang wiraswasta masih sedikit. Mereka lebih tertarik untuk menjadi seorang buruh ataupun seorang pegawai (Kompas, 12 April 2004). Hal ini didukung oleh hasil survey dari BPS (2002) menemukan hanya terdapat sekitar 6 persen lulusan perguruan tinggi yang menekuni bidang kewirausahaan, sisanya 94 persen memilih untuk bekerja pada orang lain atau menjadi karyawan.

Mahasiswa melakukan kegiatan-kegiatan pada organisasi kemahasiswaan baik pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan, di dalam organisasi kemahasiswaan

atau pihak luar. Mahasiswa melakukan beberapa kegiatan misalnya menentukan rencana, membuat proposal, rencana kerja, upaya memperoleh pendanaan. Dalam konteks pendanaan kegiatan, mahasiswa telah melakukan kerja sama dengan pihak sponsor yang berminat dan saling menguntungkan terhadap kegiatan tersebut. Contoh diatas telah mencerminkan ciri-ciri berwiraswasta seperti kreatif, mampu bekerja sama, mempunyai visi ke depan, dan berani mengambil resiko.

Salah satu faktor pendukung wirausaha adalah adanya keinginan dan keinginan ini disebut sebagai intensi yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu, Fishbein dan Ajzen (1975). Intensi adalah hal - hal yang diasumsikan dapat menangkap faktor - faktor yang memotivasi dan yang berdampak kuat pada tingkah laku. Bandura (1986) menyatakan bahwa intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan keadaan tertentu di masa depan. Intensi menurutnya adalah bagian vital dari self regulation individu yang dilatar belakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak.

Pada kenyataannya menunjukkan intensi wiraswasta kurang menyentuh pada kalangan mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa lebih focus pada keinginan mendapat pekerjaan pada badan usaha milik pemerintah atau swasta setelah menyelesaikan pendidikan, artinya bekerja pada orang lain. Orientasi pada mencari kerja bukan pada memberi pekerjaan mengesankan bahwa bidang wiraswasta kurang dapat menyentuh intensi para mahasiswa. Kondisi yang terjadi di lapangan masih banyak ditemui mahasiswa ataupun lulusan perguruan tinggi yang kurang siap bersaing dalam merebut pasar pekerjaan yang ada. Sebagai konsekuensinya banyak tenaga terdidik yang

menganggur. Nampaknya wiraswasta yang sebenarnya mampu menjadi pilihan pekerjaan belum mampu menarik sebagian mahasiswa untuk bergelut didalamnya.

Menurut Anung Marganta Sekretaris Himpunan Kursus Indonesia (HIPKI) dalam (Kedaulatan rakyat, 28 April 2008), jiwa usaha generasi muda saat ini masih rendah, sebab kebanyakan lebih tertarik kepada dunia kerja di bandingkan dunia usaha.

Untuk berhasil dalam berwiraswasta, maka seseorang juga harus mempunyai motivasi didalam berwiraswasta, Motivasi secara umum diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari diri seorang untuk mencapai tujuan yang lebih ditentukan. Peranan motivasi ini sangat besar dalam mengarahkan seseorang dalam bertingkah laku. Menurut Crow (1973) motivasi adalah suatu keadaan yang menyebabkan seseorang mampu melakukan dan mengarahkan sesuatu perbuatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berprestasi (the need for achievement) mendorong individu berprestasi dengan patokan prestasi dirinya sendiri atau orang lain. Hal ini merupakan satu motif penting untuk berwirausaha.

Menurut Walgito (1997) motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa intensi timbul jika ada motif, dan motif bersifat alami yang ada pada individu. Dengan demikian hanya individu yang memiliki motivasi berprestasi sajalah yang memiliki intensi berwiraswasta yang tinggi.

Menurut Mc. Clelland (1987) dalam motivasi berprestasi terdapat kecenderungan berprestasi dalam menyelesaikan suatu aktivitas atau pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang terbaik. Kebutuhan berprestasi tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada suatu standart keunggulan. Disini berarti seseorang

yang motivasi berprestasinya tinggi apabila memperoleh tugas atau pekerjaan maka ia akan mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh dan berusaha memberikan hasil yang terbaik. Sebaliknya, individu yang motivasi berprestasinya rendah akan menjalankan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan kurang bersungguh-sungguh dan kurang terpacu untuk berusaha memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara motif berprestasi dengan intensi berwiraswasta pada kalangan mahasiswa? Untuk itulah peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul : “ Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Intensi Berwiraswasta Pada Mahasiswa”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji hubungan antara motivasi berprestasi dengan intensi berwiraswasta pada mahasiswa.
2. Mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada mahasiswa.
3. Mengetahui tingkat intensi berwiraswasta pada mahasiswa.
4. Sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap intensi berwiraswasta

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan tambahan informasi bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi Industri dan Organisasi dalam bidang sumber daya manusia mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan intensi berwiraswasta pada mahasiswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi subjek penelitian (mahasiswa)

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan itensi berwiraswasta sebagai dasar acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan motif berprestasi sehingga dapat bersemangat dalam meningkatkan intensi berwiraswasta.

b. Bagi pihak Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pendidikan atau pengetahuan mengenai intensi terhadap kewiraswastaan pada kalangan mahasiswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis khususnya motivasi berprestasi dengan intensi berwiraswasta pada mahasiswa